

MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Vol. 02, No. 03, *September*, 2024
***e*-ISSN 2988-3997**
Copyright © 2024 Hartono, et al.
CC BY

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Perayaan Hari Santri Nasional Bersama Masyarakat Desa Bukit Permata

Hartono[1*], Luluk Nur Indah Sari[2], Khamal Al Kahfy Bunyamin[3], Muhammad Aiman Asraf[4], Seivi Sufiatul Muhaqqiqoh[5]
[1]Prodi Ahwal Syakhshiyyah, STAI Sangatta, Indonesia
[2]Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Indonesia
[3,4]Prodi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Indonesia
[5]Prodi PGMI, STAI Sangatta, Indonesia
E-mail: masdoktor23@gmail.com[1*] ariflulu2000@gmail.com[2], khamalalkahfy@gmail.com[3], aimanyns4@gmail.com[4], shufiya10@gmail.com[5]

Abstract

National Santri Day is a moment to appreciate the contribution of santri in the nation's struggle. However, in some areas, this commemoration has not been fully utilized to strengthen the relationship between pesantren, the community, and the government. This service aims to optimize the commemoration of Santri Day in Bukit Permata Village with a collaborative approach involving various elements of society. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves active community participation in all stages of the activity. The results of this service strengthen relationships between villagers, increase togetherness, and strengthen a sense of pride in cultural and religious identity. National Santri Day celebration activities such as adhan competitions, quiz, tahfidz, coloring, and fashion shows can also increase community understanding of religion, culture, and education. The implication of this service is the creation of an inclusive, participatory, and sustainable Santri Day celebration model, which can be an inspiration for other regions in celebrating Santri Day in a more meaningful and sustainable manner.

Keywords: *Community Service, Celebration, National Satri Day*

Abstrak

Hari Santri Nasional adalah momen untuk menghargai kontribusi santri dalam perjuangan bangsa. Namun, di beberapa daerah, peringatan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mempererat hubungan antar pesantren, masyarakat, dan pemerintah. Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan peringatan Hari Santri di Desa Bukit Permata dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR),* yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap kegiatan. Hasil pengabdian ini mempererat hubungan antar warga desa, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya dan keagamaan. Kegiatan perayaan Hari Santri Nasioanl seperti lomba adzan, cerdas cermat, tahfidz, mewarnai, dan fashion show juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama, budaya, dan pendidikan. Implikasi pengabdian ini adalah terciptanya model perayaan Hari Santri yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, yang dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam merayakan Hari Santri secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian, Masyarakat, Perayaan, Hari Satri Nasional

Pendahuluan

Hari Santri Nasional yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober merupakan momen bersejarah yang memiliki makna penting bagi umat Islam di Indonesia. Penetapan Hari Santri oleh Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015 menjadi bentuk penghormatan terhadap perjuangan santri dan ulama dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa (Muhsin, 2024). Lebih dari sekadar perayaan, Hari Santri merupakan sarana strategis untuk memperkuat jati diri keislaman yang moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan (Mubarok et al., 2024). Hari Santri Nasional bukan hanya sekedar perayaan, namun juga merupakan refleksi atas perjuangan dan peran penting santri dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menegakkan nilai-nilai kebangsaan.

Hari Santri Nasional merupakan momentum penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan pesantren dan komunitas santri, untuk mengingat dan menghargai kontribusi santri dalam sejarah perjuangan bangsa (Iryana, 2022). Namun, di beberapa daerah, peringatan Hari Santri belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai momen untuk mempererat hubungan antara pesantren, masyarakat, dan lembaga pemerintah setempat. Kegiatan perayaan yang ada cenderung bersifat seremonial, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Bukit Permata, sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduk yang memiliki latar belakang keislaman yang kuat, memiliki potensi besar dalam menghidupkan nilai-nilai keislaman melalui perayaan Hari Santri Nasional. Namun demikian, pemanfaatan momentum Hari Santri di desa ini masih memerlukan optimalisasi, khususnya dalam melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari santri, tokoh agama, pemuda, hingga masyarakat umum. Terdapat potensi besar untuk memberdayakan masyarakat melalui peringatan Hari Santri di Desa Bukit Permata. Namun, minimnya keterlibatan masyarakat umum dalam kegiatan ini menyebabkan nilai-nilai edukatif, sosial, dan spiritual yang dapat dikembangkan melalui peringatan Hari Santri Nasional masih kurang optimal. Selain itu, kurangnya sinergi antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat menyebabkan pelaksanaan kegiatan cenderung monoton dan tidak berkesinambungan. Pendekatan yang kolaboratif antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Hari Santri dapat diinternalisasi dengan baik.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, perayaan Hari Santri Nasional dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi, seni budaya Islami, dan pemberdayaan komunitas lokal. Kegiatan Hari Santri Nasional dapat dioptimalisasikan melalui pelatihan, lomba-lomba bertema santri, ceramah kebangsaan, maupun workshop kreatif bagi masyarakat desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai religius dan kebangsaan.

Pengabdian kepada Masyarakat melalui peringatan Hari Santri Nasional bukan kali pertama kali dilakukan. Sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Linnaja et al., 2023) yang melakukan pendampingan peringatan Hari Santri Nasional di Wonosobo. Hasilnya menunjukkan bahwa menjadi momentum penting untuk menumbuhkan kesadaran para santri terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajak untuk mencintai ulama sebagai teladan dan menanamkan semangat perjuangan di berbagai bidang kehidupan, baik dalam aspek keagamaan, pendidikan, maupun sosial, sebagai upaya memajukan bangsa secara kolektif.

Berikutnya, pengabdian yang dilakukan oleh (Mazdalifah et al., 2024), dimana dalam pengabdiannya melakukan Workshop Jurnalistik di Pesantren dalam

rangkah Hari Santri Nasional. Hasil pengabdiannya memunjukkan bahwa workshop yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi santri sebagai jurnalis warga. Dengan keterampilan ini, para santri diharapkan mampu berkontribusi dalam penyebaran informasi yang bermanfaat di lingkungan masayarakat sekitar.

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat secara langsung dalam perayaan Hari Santri. Selain itu, program ini tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga menyentuh aspek edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan berbasis komunitas. Model partisipasi aktif masyarakat ini diharapkan dapat menjadi contoh pelaksanaan Hari Santri yang berkelanjutan dan dapat diadopsi oleh komunitas lain.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai religius dan kebangsaan yang menjadi inti dari peringatan Hari Santri. Melalui rangkaian kegiatan edukasi, seni budaya Islami, dan program pemberdayaan komunitas, masyarakat Desa Bukit Permata didorong untuk berpartisipasi aktif, sehingga tercipta kesadaran kolektif yang lebih mendalam. Pengabdian ini juga bertujuan menciptakan model perayaan Hari Santri Nasional yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan serupa di berbagai daerah. Dengan semangat kolaborasi dan keberlanjutan, program ini diharapkan tidak hanya menjadi ajang peringatan, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan di kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui perayaan Hari Santri Nasional bersama masyarakat Desa Bukit Permata dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR).* Pendekatan PAR menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut (Afandi, 2020). Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait peringatan Hari Santri Nasional. Survei ini dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus pesantren, dan aparat desa setempat, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang potensi dan tantangan yang ada. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, tim menyusun program kegiatan yang mencakup edukasi, seni budaya Islami, dan pemberdayaan masyarakat, dengan penyesuaian pada potensi lokal Desa Bukit Permata. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dan sosialisasi melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat, dan perangkat desa untuk menjelaskan tujuan dan rangkaian kegiatan yang direncanakan, memastikan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara seremonial pembukaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pembacaan sejarah Hari Santri Nasional sebagai pengingat perjuangan santri dalam membela bangsa, serta ceramah kebangsaan yang menanamkan semangat nasionalisme dan religiusitas. Selanjutnya, diadakan Lomba Kreativitas Santri, seperti lomba menulis artikel, pidato kebangsaan, dan lomba seni Islami, yang bertujuan untuk mengasah bakat serta meningkatkan partisipasi aktif santri dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup sesi Kegiatan Edukatif, yaitu pemberian materi terkait nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, serta pelatihan keterampilan berbasis pemberdayaan masyarakat.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi program dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan menggunakan indikator seperti jumlah peserta, tingkat partisipasi, dan sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Hasil evaluasi ini kemudian dimasukkan dalam laporan kegiatan yang disusun secara komprehensif, mencakup dokumentasi, analisis, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, tim menyusun rencana program lanjutan untuk memastikan dampak kegiatan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan Persiapan Pengabdian

Perencanaan dan persiapan pengabdian dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata dimulai dengan tahap survei lokasi. Survei ini penting untuk mengidentifikasi kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat, serta untuk memahami potensi yang dapat digali dalam menyukseskan kegiatan. Menurut teori *Partisipatory Action Research (PAR),* pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus pesantren, dan aparat desa sangat penting untuk menciptakan keterlibatan masyarakat sejak tahap awal perencanaan (McTaggart et al., 2017). Survei ini juga membantu untuk mengidentifikasi tantangan yang ada, baik yang bersifat struktural maupun sosial, yang perlu diatasi agar kegiatan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian merumuskan program kegiatan yang mencakup tiga aspek utama: edukasi, seni budaya Islami, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini disesuaikan dengan potensi lokal, seperti keberadaan pesantren dan kekayaan budaya Islami yang ada di Desa Bukit Permata. Teori pemberdayaan masyarakat oleh (Freire, 2020) menekankan pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dalam hal ini, kegiatan seperti seni budaya Islami dan perlombaan antar siswa tidak hanya bertujuan untuk memperingati Hari Santri Nasional, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya dan membangun rasa kebersamaan dalam masyarakat.



Gambar 1. Survei Lokasi pengabdian di Desa Bukit Permata

Selanjutnya, koordinasi dan sosialisasi menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen masyarakat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Menurut (Riyanto & Kovalenko, 2023), partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa

tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Dengan demikian, tahap persiapan ini tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar berbagai pihak yang terlibat.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan memperingati hari santri nasional yang di lakukan di desa bukit permata yaitu dengan mengadakan berbagai lomba, diantaranya adalah 1. Lomba cerdas cermat 2. Lomba fashion show 3. Tahfidz 4. Mewarnai 5. Adzan. Adapun kegiatan lomba dilaksanakan di hari sabtu dan minggu tanggal 2-3 November 2024 di balai desa bukit permata dan SDN 008 Kaubun.

1. Lomba adzan

Pelaksanaan lomba adzan yang diadakan pada Sabtu, 2 November 2024, di Balai Desa Bukit Permata merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai religius dan sosial di kalangan warga desa, khususnya anak-anak usia SD. Kegiatan ini mengintegrasikan dimensi keagamaan dan kebudayaan Islam yang sudah menjadi tradisi sehari-hari di desa Bukit Permata. Adzan, sebagai panggilan untuk beribadah, mengandung pesan kedamaian, kerukunan, serta spiritualitas yang mendalam (Wulan, 2022). Melalui lomba ini, peserta berkesempatan menunjukkan kemampuan mereka dalam melantunkan adzan dengan suara yang merdu, tepat, dan penuh perasaan, sekaligus mengingatkan kembali masyarakat akan pentingnya makna dari setiap kata dalam adzan (Mutoharoh, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Qudah (2019), kegiatan lomba azan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat, serta mempererat hubungan sosial di antara mereka. Hal ini tercermin dalam semangat kebersamaan yang terlihat sepanjang perlombaan, meskipun ada pemenang yang diumumkan di akhir acara. Penjurian lomba adzan dilakukan oleh mahasiswa STAIS Sangatta, yang menilai berdasarkan keakuratan pengucapan, kelancaran, serta kekayaan suara. Kriteria penilaian ini mengacu pada standar penilaian yang digunakan dalam kegiatan serupa di berbagai daerah, yang menekankan pada teknik membaca adzan dengan tajwid yang benar serta intonasi yang sesuai dengan kaidah (Zahran, 2018).



Gambar 2. Peserta Lomba Azan



Gambar 3. Para Juara Lomba Azan

Lebih dari sekadar kompetisi, lomba adzan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga tradisi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ajang pembelajaran, lomba ini memungkinkan

peserta dan masyarakat untuk lebih mendalami makna spiritual yang terkandung dalam adzan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam menjaga nilai-nilai agama di komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendri et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti lomba adzan ini, dapat memperkuat ikatan sosial dan memperdalam pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, lomba adzan ini tidak hanya memperkenalkan kompetisi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai ajang edukasi yang membangun rasa syukur, meningkatkan kepedulian terhadap tradisi Islam, serta mempererat hubungan antarwarga desa. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang mengutamakan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai agama.

2. Lomba Cerdas Cermat

Pelaksanaan lomba Cerdas Cermat dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis peserta, terutama para anak-anak dan siswa-siswa yang ada di Desa Bukti Permata. Berdasarkan teori pendidikan, kompetisi semacam ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif (Rosyadi, 2017), seperti yang diungkapkan oleh John Dewey dalam (Zaid et al., 2023) yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Lomba ini mengangkat tema keislaman, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan, yang tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga membangun pemahaman peserta tentang pentingnya nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat



Gambar 5. Pemberian Hadiah untuk para Pemenag Lomba Cerdas Cermat

Proses pelaksanaan lomba ini memperlihatkan adanya kerjasama tim yang intens, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk menjawab pertanyaan. Dalam konteks ini, lomba Cerdas Cermat dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif, yang mengacu pada teori (Vygotsky, 1978) tentang pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan kognitif. Kompetisi menantang peserta untuk berpikir cepat dan akurat dalam menjawab pertanyaan yang mencakup aspek-aspek agama, sejarah perjuangan, dan pengetahuan umum yang relevan, menguji sejauh mana mereka menginternalisasi materi yang telah dipelajari.

Selain menguji pengetahuan, lomba ini juga mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan semangat kompetisi yang sehat, sebagaimana tercermin dalam teori kompetisi positif dari (Dweck, 2013), yang menyatakan bahwa kompetisi yang sehat dapat mendorong peserta untuk berkembang lebih baik melalui proses saling menghargai dan berbagi pengalaman. Semangat kebersamaan ini juga tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat Desa Bukit Permata yang merasakan atmosfer belajar yang tinggi dan menyadari pentingnya pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, lomba Cerdas Cermat ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai edukasi yang relevan dengan kehidupan keislaman dan kebangsaan, serta mempererat hubungan antarwarga masyarakat.

3. Lomba Tahfidz Qur’an

Pelaksanaan lomba Tahfidz yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata tidak hanya sekadar ajang kompetisi, melainkan juga merupakan bentuk pengabdian yang mendalam dalam menghidupkan semangat cinta terhadap Al-Qur'an. Lomba ini melibatkan peserta dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, dan menekankan dua aspek penting: kemampuan menghafal serta ketepatan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Irfan et al., 2024) lomba tahfidz berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an serta sebagai sarana untuk meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Islam.

Lomba ini dirancang dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan pendidikan agama. Penilaian yang tidak hanya berbasis pada hafalan, tetapi juga pada ketelitian dalam melafalkan ayat-ayat suci, sejalan dengan hasil pengabdian yang yang dilakukan oleh (Zayyadi et al., 2021), yang menyatakan bahwa pelatihan hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif dalam memperkuat ketahanan spiritual dan karakter individu.



Gambar 6. Peserta Lomba Tahfidz Qur’an Menjawab Pertanyaa Dewan Juri

Antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh para peserta dalam lomba ini mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh (Mastanah, 2023), kegiatan-kegiatan seperti lomba tahfidz ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga mempererat hubungan antar anggota masyarakat, menciptakan suasana kedamaian, dan meningkatkan semangat kebersamaan. Melalui lomba ini, para peserta diberikan apresiasi tidak hanya atas keberhasilan mereka dalam menghafal, tetapi juga atas dedikasi mereka dalam menjaga dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Pelaksanaan lomba ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian, yaitu menciptakan lingkungan yang lebih religius dan mempererat hubungan antar warga. Sebagaimana yang dicontohkan dalam penelitian oleh (Pangestu et al., 2024), lomba-lomba berbasis keagamaan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas spiritualitas individu sekaligus membangun keharmonisan sosial di dalam masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan lomba Tahfidz dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata telah berhasil mencapai tujuan pengabdiannya, yaitu mempererat hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Islam. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana edukatif yang menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah.

4. Lomba Mewarnai

Lomba Mewarnai yang diselenggarakan dalam rangka perayaan Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata merupakan contoh kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan nilai sosial anak-anak. Lomba ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 3 di SDN 008 Kaubun, dengan tema pemandangan masjid yang mengandung unsur keislaman dan kebangsaan. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui warna, yang berfungsi sebagai media untuk menyalurkan kreativitas sekaligus memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang berbasis pada kebersamaan, keindahan alam, dan warisan budaya Islam.

Secara teori, seni mewarnai memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Menurut (Gardner, 2000), keterlibatan anak-anak dalam aktivitas seni, termasuk mewarnai, dapat merangsang perkembangan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah. Proses mewarnai juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenali bentuk, warna, dan memperhatikan detail (Lebar, 2023). Dalam konteks ini, lomba mewarnai memberi kesempatan kepada anak-anak untuk tidak hanya mengasah kemampuan teknis mereka, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui tema yang diangkat, yaitu pemandangan masjid yang mencerminkan keindahan dan kebersamaan dalam Islam.

Selama perlombaan, para peserta menggunakan berbagai alat pewarna, seperti crayon, pensil warna, dan spidol, untuk mewarnai gambar yang telah disediakan. Setiap goresan warna yang mereka pilih mencerminkan pandangan dan imajinasi mereka terhadap dunia sekitar. Penilaian oleh juri, yang terdiri dari mahasiswa STAIS Sangatta dan pendidik SDN 008 Kaubun, dilakukan berdasarkan kreativitas, ketepatan warna, serta kemampuan peserta dalam mengekspresikan tema yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori tentang pembelajaran berbasis seni yang menekankan pentingnya ekspresi diri sebagai bagian dari proses pendidikan (Eisner, 2003). Namun, yang lebih penting dari lomba ini adalah suasana kebersamaan yang tercipta selama acara berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Piaged dalam (Marinda, 2020), interaksi sosial adalah

elemen penting dalam perkembangan kognitif anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkompetisi, tetapi juga untuk belajar menghargai karya dan menunjukkan semangat sportivitas yang tinggi. Kebersamaan ini mempererat hubungan antar anak-anak, orang tua, dan warga Desa Bukit Permata, serta menciptakan ikatan sosial yang kuat dalam komunitas.



Gambar 7. Peserta Lomaba Mewarnai Memamerkan Hasil Karyanya

Lomba Mewarnai ini berfungsi sebagai ajang untuk menggali potensi diri anak-anak, serta menciptakan kenangan indah yang dapat menginspirasi mereka untuk terus berkarya di masa depan. Kegiatan semacam ini sangat penting untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui seni, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kreativitas, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Santoso, 2022), seni adalah sarana yang efektif untuk menghubungkan individu dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, lomba mewarnai yang diselenggarakan dalam rangka perayaan Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata berhasil menjadi ajang yang tidak hanya mengasah keterampilan artistik anak-anak, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan kebudayaan Islam. Kegiatan ini turut mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan kognitif, dan emosional anak-anak, serta mempererat hubungan antar individu dalam komunitas.

5. Lomba Fashion Show Islami

Pelaksanaan Lomba Fashion Show Islami dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata berhasil memadukan seni, kreativitas, dan semangat kebersamaan. Lomba ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai Islami dan kebudayaan lokal dengan menampilkan busana yang mencerminkan kesopanan, keindahan, dan identitas budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa busana Islami bukan hanya sekedar pakaian, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai agama dan budaya, sekaligus memperkuat rasa identitas (Abbas et al., 2020).

Para peserta lomba menunjukkan kreativitas mereka dengan mendesain busana yang tetap sesuai dengan norma agama dan budaya, namun menggabungkan elemen modernitas. Hal ini menggambarkan pentingnya keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam konteks budaya Islam, yang sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Fitri et al., 2024) bahwa busana Islami harus dapat mengekspresikan keindahan tanpa mengabaikan nilai-nilai kesopanan. Para peserta lomba tidak hanya memamerkan busana, tetapi juga mengekspresikan diri mereka melalui cara berpakaian yang mencerminkan rasa

percaya diri, karakter, dan kebanggaan terhadap identitas mereka, yang memperkuat teori bahwa fashion dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan rasa komunitas yang positif.



Gambar 8. Peserta Fashion Sgow Islami berpoto bersama TIM Pegabdian

Lomba ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena tidak hanya para peserta yang merasa terinspirasi, tetapi juga warga desa yang terlibat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Liberato et al., 2020), kegiatan seni seperti fashion show dapat menciptakan ruang bagi individu untuk berkreasi, serta mempererat hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Para juri yang terdiri dari ahli mode dan tokoh masyarakat menilai peserta berdasarkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kesesuaian busana dengan tema, yang selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian dalam lomba fashion lebih dari sekadar penampilan fisik, melainkan juga kesesuaian dengan nilai-nilai yang diangkat (Liberato et al., 2020).

Lomba Fashion Show Islami ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga merupakan cara untuk merayakan keberagaman budaya dan memperkuat kebersamaan di masyarakat. Meskipun ada pemenang yang diumumkan di akhir acara, semua peserta merasa bangga karena dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang memadukan kreativitas, keindahan, dan kesederhanaan, serta menumbuhkan semangat kebersamaan yang kuat dalam masyarakat.

Kesimpulan

Simpulan pengabdian ini menunjukkan bahwa perlombaan dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional di Desa Bukit Permata telah berhasil menciptakan momen yang penuh makna, mempererat hubungan antar warga desa, serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Setiap kegiatan, mulai dari lomba adzan, cerdas cermat, tahfidz, mewarnai, hingga fashion show, tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan pendidikan. Lomba adzan mengajarkan penghargaan terhadap panggilan suci, lomba cerdas cermat menggugah semangat belajar, sementara lomba tahfidz mempererat hubungan peserta dengan Al-Qur'an. Lomba mewarnai dan fashion show menjadi media untuk mengekspresikan kreativitas serta kebanggaan terhadap identitas budaya.

Peringatan Hari Santri Nasional juga berhasil memperdalam pemahaman spiritual, sosial, dan budaya bagi peserta dan masyarakat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong yang semakin solid. Dampak positif dari kegiatan ini turut memotivasi masyarakat Desa Bukit Permata untuk menjaga dan mengembangkan tradisi serta nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga.

Referensi

Abbas, M., Damanik, N., & Nurmi, N. (2020). Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa Di Unimed Pada Fakultas Seni Dan Budaya). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i2.8812

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *53*(9), 1689–1699.

Dweck, C. S. (2013). *Self-theories: Their role in motivation, personality, and development*. Psychology press.

Eisner, E. W. (2003). The arts and the creation of mind. *Language Arts*, *80*(5), 340–344.

Fitri, A., Siregar, H. L., Lubis, A. N. H., Putri, A. E., Asy-Syifa, N., & Wulandari, S. (2024). Analisis Busana Mahasiswa Muslim; Antara Trend dan Syariat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *11*(1), 37–56. https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2427

Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *Toward a sociology of education* (pp. 374–386). Routledge.

Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette Uk.

Hendri, J., Anggraini, R., Oktavia, L., Wijaya, V. A., Wistira, W., Fitria, V. D., Lestari, V., Madani, L., Batubara, D. F., & Sulistiono, A. (2024). Implementasi Program Berbasis Keislaman dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Anak di Mushola Al-Mannar, Desa Talang Tinggi. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 62–75. https://doi.org/10.62159/menyala.v1i1.1421

Irfan Oktavianus, Khairunisa, M., Sari, R. P., Puspita, A. D., Aritonang, M. P. A., Nurulisa, I. M., Isya, R. P., Syaflina, W., Oktriza, F. A., & Nurjannah, R. (2024). Peringatan 1 Muharram Oleh Mahasiswa KKN UNP Talago Gunung: Lomba Adzan Dan Tahfidz Sebagai Sarana Pengembangan Spiritual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(8). https://doi.org/10.62281/v2i8.731

Iryana, W. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional: Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Prenada Media.

Lebar, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Pencampuran Warna pada Anak Kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 9501–9512. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7772

Liberato, D., Mendes, B. B. e, & Liberato, P. (2020). The importance of fashion events in the city of Oporto: The fashion industry perspective. *International Conference on Tourism, Technology and Systems*, 280–292. https://doi.org/10.1007/978-981-33-4260-6_25

Linnaja, N., Saefullah, M., El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). Fasilitasi Peringatan Hari Santri Nasional Kabupaten Wonosobo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *1*(4), 8–18.

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, *13*(1), 116–

152. https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26

Mastanah, M. S. (2023). *Pendidikan Kohesi Sosial dalam Al-Qur'an dan Implementasinya pada Pendidikan Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Mazdalifah, M., Savitri, N., & Elida, L. (2024). Peningkatan Kapasitas Santri Sebagai Citizen Journalism melalui Workshop Jurnalistik di Pesantren SASBARA Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1), 1049–1054.

McTaggart, R., Nixon, R., & Kemmis, S. (2017). Critical participatory action research. *The Palgrave International Handbook of Action Research*, 21–35.

Mubarok, R., Munfiatik, S., Widyanti, E., & Hasanah, S. N. (2024). Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Empat Konsensus Nasional Bersama Anggota DPRD Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Al Basirah*, *4*(2), 42–58. https://doi.org/10.58326/jab.v4i2.265

Muhsin, I. (2024). Diskursus Penetapan Hari Santri Nasional (HSN): Studi Terhadap Pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Respons, Hari Santri Nasional, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal*, 49–60.

Mutoharoh, S. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam (Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)*. UIN Raden Intan Lampung.

Pangestu, R., Elvira, A., Pemri, D., Meylani, I. N., & Sartika, A. (2024). Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Lomba Berbasis Islami 1 Muharram dalam Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 291–298. https://doi.org/10.62159/menyala.v1i2.1491

Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *5*(2), 374–388. https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388

Rosyadi, M. I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi dan Implementasi. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 291–309. https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1482

Santoso, G. (2022). Seni dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(2), 29–38. https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.489

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge.

Wulan, E. S. (2022). *Pemahaman Masyarakat tentang Tradisi Azan (Studi Living Hadis di Kampung Padukan Kelurahan Sayar Kota Serang Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Zaid, A. H., Nurrohman, W. S., & Pahlevi, M. S. (2023). The Essence of Education in the Perspective of John Dewey. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 92–98. https://doi.org/10.59944/postaxial.v1i2.243

Zayyadi, A., Miskiyah, R., Rahmaniyah, N. W., Arifah, S., Islamiyah, W., Aisyah, N., & Sholehah, W. (2021). Pendampingan Hafalan al-Qur'an melalui Metode Finger Qur'an di Pesantren. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *2*(1), 26–37. https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1953